

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dapat dijadikan sebagai indikator perekonomian negara melalui aktivitas dan volume penjualan atau pembelian dipasar modal yang semakin meningkat memberikan indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik dan perekonomian negara sedang berkembang. Sebaliknya jika aktivitas bisnis berbagai perusahaan menurun atau negara sedang mengalami inflasi. Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan baik. Antusiasme masyarakat untuk menginvestasikan kelebihan dana mereka ke dalam pasar modal juga besar sehingga aktivitas perdagangan instrumen pendanaan atau surat berharga dipasar modal dapat terus berkembang. Pasar modal merupakan wahana penting bagi para pemodal (investor). Peran penting pasar modal adalah menyediakan banyak informasi yang tersedia bagi investor. Informasi ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dipasar modal dengan cara menerbitkan laporan keuangan. Informasi tentang laporan keuangan ini digunakan oleh pihak luar atau investor yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menentukan sumber daya yang akan diinvestasikan dan juga upaya pemberian kredit oleh kreditor. Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Pemakai menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai konsekuensi ekonomi. Dengan adanya informasi yang didapat oleh investor dari analisis Laporan

Keuangan, investor akan mengetahui keputusan apa yang akan diambil karena adanya rasa aman. Rasa aman itu muncul karena analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa prediksi atas kondisi keuangan yang memiliki kemampuan untuk mengembalikan dividen dari penanaman saham atau surat obligasi hutang yang akan dilakukan oleh investor. Dari beberapa laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan arus kas dan juga laporan laba rugi karena kedua laporan ini menunjukkan bagaimana dana yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan dan dana hasil dari aktivitas operasional tersebut. Untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan maka bisa dilihat dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tersebut. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang dipakai para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Selain informasi laba akuntansi yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan, arus kas juga merupakan informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi karena laporan arus kas dapat memberikan informasi yang dimungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam

aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan peluang perubahan keadaan. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Komponen dalam Arus kas itu terdiri dari tiga; yang pertama aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi lain yang dibutuhkan oleh investor adalah tentang harga saham, saham merupakan salah satu instrumen kepemilikan perusahaan yang paling sering diperjualbelikan. Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Pihak yang membutuhkan dana dapat menerbitkan saham sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Disisi lain, pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan bahwa dana tersebut akan menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Pada dasarnya, Investasi dalam saham terbagi dua yaitu untuk tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Untuk tujuan jangka pendek, investor cenderung menggunakan analisis teknikal yaitu metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham yang sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pada jangka waktu tertentu. Untuk tujuan jangka panjang, aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian yang berharga untuk memutuskan apakah suatu saham layak untuk dibeli. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham analisis terhadap

kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor yang ingin menanamkan investasi terhadap saham suatu perusahaan tertentu, terutama untuk tujuan jangka panjang. Analisis kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya dilakukan dengan melihat pada informasi-informasi akuntansi yang terkandung dalam keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan sarana investor akan memiliki risiko yang sangat tinggi terhadap dana yang diinvestasikannya. Analisis fundamental digunakan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham yang berkinerja baik. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur untuk melihat apakah dalam laba akuntansi dan komponen arus kas baik arus kas operasi, arus kas investasi dan pendanaan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Dadang Sutrisno (2015) yang menguji pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas Informasi laba akuntansi dapat menjelaskan harga saham, kondisi ini terjadi karena laba sangat diharapkan oleh investor sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga direpson oleh penanam saham. Secara parsial total arus kas tidak menjelaskan harga saham, kondisi ini terjadi karena kondisi ini terjadi karena investor membutuhkan hasil nyata dari kinerja perusahaan berupa laba untuk merespon perusahaan emiten, Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk operasional perusahaan semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat. Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, hal ini menunjukkan, semakin tinggi arus kas investasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang digunakan untuk menghasilkan laba dari investasi semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat, Arus kas pendanaan tidak dapat menjelaskan harga saham, karena aktivitas dari aktivitas merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dan jumlah serta komposisi modal dan perusahaan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang saya baca yaitu yang pertama penelitian oleh Leny Marlyna dan Oktavianti pada jurnal yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property dan Real Estate Sub Sektor Konstruksi* tahun 2010-2014. Kedua Penelitian oleh Dadang Sutrisno dengan judul Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan sampel perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia juga tetapi pada tahun 2018. Motivasi peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sampai sejauh mana variabel laba akuntansi dan komponen arus kas yang dipilih peneliti akan mempengaruhi harga saham pada periode pengamatan. Dan adanya ketidakkonsistenan hasil antara penelitian-penelitian yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu dan ini alasan utama penulis untuk meneliti sebenarnya variabel mana yang berpengaruh terhadap harga saham tersebut. Masing-masing variabel dipilih berdasarkan pertimbangan telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas dan mengingat bahwa analisis terhadap fundamental perusahaan merupakan salah satu

sarana yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham, peneliti tertarik untuk menganalisis hal tersebut dan menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi kasus Di Bursa Efek Indonesia periode 2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang dibahas yaitu:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap Harga Saham. Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis :

- a. Bagi investor penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis laba akuntansi dan komponen arus kas yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
- b. Bagi Peneliti, Untuk menambah informasi pengetahuan , serta pemahaman mengenai pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Hubungan Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Harga Saham

2.1.1 TEORI SIGNAL

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi Laporan Keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud diantaranya investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki nilai yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan signal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Pada penelitian ini perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa laba akuntansi dan komponen arus kas. Informasi yang dihasilkan dari laba akuntansi dan arus kas itu sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba dan laporan arus kas dapat diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan. Teori sinyal juga didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima baik itu laba akuntansi dan juga dari komponen arus kas memberikan asimetri informasi terhadap harga saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah

perusahaan memberikan signal bagi pihak yang berkepentingan dengan laba akuntansi dengan komponen arus kas tersebut.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, oleh karena itu dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Kasmir Mengemukakan :

“Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku”¹.

Hal ini perlu dilakukan agar keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu , banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti: pemerintah, kreditor, investor maupun para supplier.

Kasmir Mengemukakan:

“Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal itu sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu

¹Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan** : PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal . 6.

- 1. Merencanakan**
- 2. Mencari**
- 3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan**
- 4. Memaksimal nilai perusahaan”.²**

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan secara tepat dan benar.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapai tidak tujuan itu dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas seorang manajer keuangan memang berat karena dalam praktiknya tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier dan pelanggan. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu atau periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode tertentu (untuk laporan laba rugi), misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu

²Ibid, hal. 6

tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Kasmir Mengemukakan:

”Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode:

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- 1. Neraca**
- 2. Laporan laba rugi**
- 3. Laporan Perubahan modal**
- 4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan**
- 5. Laporan kas”³.**

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Munawir Mengemukakan :

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta Laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”⁴.

Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar

³ibid, hal.7

⁴Munawir, **Analisa Laporan Keuangan** : Liberty Yogyakarta, 2014, hal.5.

lainnya. Secara umum tujuan Laporan keuangan itu bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir Mengemukakan:

”Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu ;**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;**
- 8. Informasi keuangan lainnya”.**⁵

“Menurut Accounting Principle Board (APB) Nomor 4 (*statement no.4 berjudul basic concepts and accountingPrinciples underlying financial statement bussiness Enterprises*), laporan keuangan bersifat deskriptif dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikut tentang tujuan laporan keuangan. Dalam pernyataan tersebut tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut

1. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

⁵Op. Cit, hal. 11

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan Informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan menunjukkan posisi keuangan dan investasinya serta menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi- potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai Laporan.”⁶

Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan kebutuhan tidak perlu dibuat, sebagai contoh laporan perubahan dalam laporan tersebut, atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

⁶Blog Sport Media, Accounting Principle Board Tentang Tujuan Laporan keuangan , <http://accounting> diakses 8 Juni 2020, 10;15

Munawir Mengemukakan :

”Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut”.⁷

2.3 Laba Akuntansi

Laba Akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang di keluarkan pada periode-periode tersebut.

“Dalam PSAK nomor 46, laba akuntansi adalah laba rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak”.⁸

Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi berguna apabila yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor. Apabila terjadi perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan oleh investor maka pasar akan bereraksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham akan cenderung naik apabila laba yang yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan.

Laba akuntansi di secara operasional didefenisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Data laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luar oleh pemegang saham dan penanaman modal serta potensial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

⁷Op. Cit, hal. 13

⁸Word press, Penjelasan singkat tentang PSAK 46,<https://tanyapajak1>, diakses 9 juni 2020, 11:16

“Adapun karakteristik laba akuntansi adalah sebagai berikut;

- 1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.**
- 2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.**
- 3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.**
- 4. Laba akuntansi memerlukan pengakuan tentang biaya dalam bentuk cost historis.**
- 5. Laba akuntansi menghendaki ada perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut”.⁹**

“Beberapa keunggulan dan kelemahan dari laba akuntansi :

Keunggulannya antara lain :

- a. Laba akuntansi dalam sejarah di mana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan investasi.**
- b. Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.**
- c. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang berarti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui keuntungan yang realisasi.**
- d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban pada manajemen.**

Dan kelemahan laba akuntansi itu antara lain yaitu ;

- 1. Laba akuntansi belum didefinisikan secara semantik dan jelas sehingga laba tersebut secara intuitif dan ekonomik bermakna.**
- 2. Penyajian dan pengukuran laba masih difokuskan pada pemegang saham biasa atau residual.**
- 3. Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) sebagai pedoman pengukuran laba masih memberi peluang untuk terjadinya ketidaktaatan (inkonsisten) antar perusahaan.**
- 4. Karena didasarkan pada konsep biaya historis, laba akuntansi secara umum belum memperhitungkan pengaruh perubahan daya beli dan harga.**
- 5. Dalam menilai kinerja perusahaan serta keseluruhan, investor dan kreditor memandang laba akuntansi juga bermanfaat atau bahkan lebih**

⁹Repository Widyatama, Tinjauan Pustaka tentang Relevansi Laba Akuntansi, <http://Repository.widyatama.ac.id>, Diakses 9 Juni 2020, 12:26

bermanfaat sehingga ketepatan laba akuntansi belum menjadi tuntutan yang mendesak”¹⁰

2.4 Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2 (PSAK Nomor 2) :

“Laporan Arus Kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”¹¹

Al Haryono Jusuf Mengemukakan :

“Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang dilaporkan.”¹²

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah setara kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Disamping itu, laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas itu adalah memberi informasi

¹⁰Word Press, Tentang Konsep laba, <http://sibukkerjatugas.wordpress.com>, diakses 9 juni 2020, 20:24

¹¹Iaiglobal, PSAK Nomor 2 Tentang standar akuntansi laporan arus kas, <http://iaiglobal.or.id>, diakses 9 juni 20:40

¹²Al Haryono Jusuf, **Dasar-dasar Akuntansi** : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011, hal.409

historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas.

Al Haryono Jusuf Mengemukakan :

“Laporan Arus Kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.¹³

A. Arus Kas Aktivitas operasi

Al Haryono Jusuf Mengemukakan :

“Aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi-transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban. Dengan demikian hal tersebut akan masuk dalam penentuan laba bersih”.¹⁴

Untuk menentukan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dengan menggunakan metode tak langsung, perusahaan melakukan penyesuaian atas laba bersih dengan berbagai cara. Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, perusahaan diharuskan menggunakan dasar akrual. Atas dasar akrual, perusahaan akan mencatat pendapatan apabila sudah diperoleh dan akan mengakui beban apabila sudah terjadi. Oleh karena itu, apabila menggunakan metode tidak langsung perusahaan harus melakukan penyesuaian atas laba bersih untuk mengkonversikan pos-pos tertentu menjadi dasar tunai. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.

¹³Ibid, hal. 410

¹⁴Ibid, hal. 411

3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan .
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecualijika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

B. Arus Kas Aktivitas Investasi

Al Haryono Jusuf Mengemukakan :

“Aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan investasi dan aset tetap (tanah, gedung , peralatan, dan sebagainya), pemberian pinjaman dan penerimaan pelunasan pinjaman”.¹⁵

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

¹⁵Ibid , hal. 411

4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *options contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

C. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Al Haryono Jusuf Mengemukakan :

“Aktivitas pendanaan meliputi : mendapatkan kas dari penerbitan surat hutang (misalnya obligasi atau wesel dan pembayaran kembali pinjaman dan mendapatkan kas dari pemegang saham serta pembelian kembali saham dan pembayaran dividen”.¹⁶

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*Lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*Finance lease*).

¹⁶Ibid, hal 411

2.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain, harga saham juga sering disebut juga dengan harga pasar sekunder. Harga ini benar-benar mencerminkan harga perusahaan penerbitan saham yang sesungguhnya, karena dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

M. Paulus Situmorang Mengemukakan :

“Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa:

- 1. Dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.**
- 2. Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.**
- 3. Manfaat non finansial antara lain berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan”.**¹⁷

Harga pasar (market price) adalah harga yang sedang berlaku dipasar , nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung dibursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupanya (closing price). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (market value) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan dibursa pada hari tersebut. Faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi dua:

¹⁷M. Paulus Situmorang, **Pengantar Pasar Modal**: Mitra Wacana Media, 2019, hal. 45

- a) Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri, yang meliputi: laba dan aset didalam perusahaan itu serta kinerja didalam suatu perusahaan itu sendiri.
- b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan tersebut. Seperti: Kurs, inflasi, dan suku bunga.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak begitu banyak di lakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian dibawah ini menunjukkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Penelitian oleh Alfonso Erik S. Hutabarat dengan judul Pengaruh Laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011. Dengan Variabel Independennya yaitu Laba akuntansi dan Komponen arus kas dan Variabel dependennya yaitu Harga saham di Bursa Efek Indonesia itu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Alfonso Erik S. Hutabarat ini menunjukkan bahwa kedua Variabel dependen berpengaruh signifikan tetapi secara parsial arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh yang paling signifikan.
- 2) Penelitian oleh Leny Marlyna dan Oktavianti dengan judul Pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property dan Real

Estate subsektor konstruksi Pada Tahun 2011-2014. Dengan Variabel Independennya yaitu Laba akuntansi dan Komponen arus kas dan variabel dependennya yaitu harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada subsektor property dan Real Estate subsektor konstruksi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Leny dan Oktavianti bahwa Secara parsial arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara positif terhadap saham sedangkan arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap saham property & real estate subsektor konstruksi periode 2010 – 2014. Secara simultan, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property & Real Estate subsektor konstruksi.

- 3) Willianove dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus kas operasi dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Dengan Variabel independen yaitu Laba bersih, Arus kas operasi dan rasio keuangan dan Variabel dependen harga saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Laba bersih akuntansi, arus kas operasi dan current ratio, price Earning ratio dan price to book value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap saham. Secara parsial hanya variabel Laba bersih akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Yusi Marsaulina Novitasari dengan judul penelitian Pengaruh Arus Kas dan laba akuntansi terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun penelitian 2019. Variabel independennya yaitu arus kas dan laba akuntansi dan variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dan Laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham juga, tetapi secara simultan arus kas operasi, arus kas

investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi tidak berpengaruh juga terhadap harga saham.

- 5) Marcelia Susan dengan judul penelitian Informasi laba akuntansi dan arus kas serta pengaruhnya pada harga saham pada tahun 2009. Variabel independennya yaitu Informasi laba akuntansi dan arus kas, serta variabel dependennya yaitu harga saham. Berdasarkan penelitian ini hasilnya menyatakan bahwa adanya pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham sedangkan arus kas saja tidak menjadi indikator dalam perubahan harga saham namun arus kas investasi adanya pengaruhnya dengan perubahan harga saham tersebut.
- 6) Satria Pratama dan Dinnul Alfian Akbar dengan judul penelitian pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012. Dengan Variabel independennya yaitu Laba akuntansi dan Komponen arus kas dan variabel dependennya yaitu Return saham. Berdasarkan penelitian mereka menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka secara simultan dapat disimpulkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial pengaruh arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
- 7) Dil Ilham Satria dan Sitti Hafasah dengan judul penelitian pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Variabel Independennya yaitu laba akuntansi dan komponen arus kas. Variabel dependennya yaitu harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menyatakan hasil bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

- 8) Judi Sulo Sampe dengan judul penelitian pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Variabel independennya yaitu komponen arus kas dan laba akuntansi dan variabel dependennya yaitu harga saham perusahaan manufaktur tersebut. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham tersebut. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan tersebut. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham itu. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia itu.
- 9) Meiza Aurora dengan judul penelitian Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Variabel Independennya yaitu Laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya yaitu harga saham di perusahaan LQ45 tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan laba akuntansi, komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 10) Bobby Yulianto Ardhani dengan judul penelitian pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham studi empiris pada perusahaan yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Dengan Variabel independennya yaitu Laba akuntansi dan arus kas dan variabel dependennya yaitu harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba akuntansi dan total arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham atau dapat digunakan untuk memprediksi atau menentukan harga saham. Laba akuntansi secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
1	Alfonso Erik S. / Pengaruh Laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia / 2011.	Variabel independen (bebas) : Laba akuntansi dan komponen arus kas Variabel dependen (terikat) : Harga saham	Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 sampel	Dari penelitian yang dilakukan oleh Alfonso Erik S. Hutabarat ini menunjukkan bahwa kedua Variabel dependen berpengaruh signifikan tetapi secara parsial arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas

				operasi memiliki pengaruh yang paling signifikan.
2	Leny Marlyna dan Oktavianti / Pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property dan Real Estate subsektor konstruksi / 2011-2014	Variabel independen (bebas) : laba akuntansi dan komponen arus kas Variabel dependen (terikat) :Harga saham	Seluruh perusahaan proferty & real estate	Dari penelitian yang dilakukan oleh Leny dan Oktavianti bahwa Secara parsial arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara positif terhadap saham sedangkan arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap saham property & real estate subsektor konstruksi periode 2010 – 2014. Secara simultan, arus kas operasi , arus kas investasi dan arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property & Real Estate subsektor konstruksi.
3	Willianove / Pengaruh Laba Bersih, Arus kas operasi dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di	Variabel independen (bebas) :Laba bersih, arus kas operasi dan rasio	17 perusahaan yang Indeksnya	Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Laba bersih akuntansi, arus kas operasi dan current ratio, price Earning ratio dan price to book value secara simultan berpengaruh signifikan

	Bursa Efek Indonesia / 2013	keuangan Variabel dependen (terikat) : Harga saham		terhadap saham. Secara parsial hanya variabel Laba bersih akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
4	Yusi Marsaulina Novitasari / Pengaruh Arus Kas dan laba akuntansi terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) / 2019	Variabel independen (Bebas) : Arus kas dan laba akuntansi Variabel dependen (terikat) : Harga Saham	63 sampel perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dan Laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham juga, tetapi secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi tidak berpengaruh juga terhadap harga saham.
5.	Marcelia Susan /Informasi laba akuntansi dan arus kas serta pengaruhnya pada harga saham / 2009	Variabel independen (bebas) : Laba akuntansi dan arus kas Variabel	Perusahaan- perusahaan yang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan penelitian ini hasilnya menyatakan bahwa adanya pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham sedangkan arus kas saja tidak menjadi indikator dalam perubahan harga saham namun arus kas investasi adanya pengaruhnya

		dependen (Terikat) : Harga Saham		dengan perubahan harga saham tersebut.
6.	Satria Pratama dan Dinnul Alfian Akbar / pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia / 2012	Variabel independen (bebas) : Laba akuntansi dan Arus Kas Variabel dependen (terikat) : Harga saham	70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan penelitian mereka menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka secara simultan dapat disimpulkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial pengaruh arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
7	Dil Ilham Satria dan Sitti Hafasah / pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada industri properti	Variabel Independen (Bebas) : Laba Akuntansi dan Arus kas Variabel	10 perusahaan industri properti	Dalam penelitian ini menyatakan hasil bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia /2016	Dependen (Terikat) : Harga saham		harga saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.
8.	Judi Sulo Sampe /pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia / 2010	Variabel Independen (Bebas) : Arus kas dan laba akuntansi Variabel dependen (Terikat) : Harga saham	20 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham tersebut. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan tersebut. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham itu. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia itu.

9.	Meiza Aurora / Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia / 2016.	Variabel Independen (Bebas) : Arus kas dan Laba akuntansi Variabel dependen (Terikat) : Harga saham	13 Perusahaan indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham , arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan laba akuntansi, komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Boby Yulianto Ardhani / pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham studi empiris pada perusahaan yang aktif terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen (Bebas) : Laba akuntansi dan arus kas Variabel Dependen	Perusahaan-perusahaan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba akuntansi dan total arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham atau dapat digunakan untuk memprediksi atau menentukan harga saham .Laba akuntansi secara individual

	Indonesia (BEI) /2011	(Terikat) : Harga saham		mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
--	-----------------------	----------------------------	--	---

2.7 Hubungan Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap harga saham

Para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan perusahaan, karena baik pendapatan-pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan penghasilan dimasa yang akan datang. Perkembangan penjualan memberikan arti bahwa perusahaan mampu mengatasi persaingan. Produk atau jasa-jasa perusahaan mengalami kenaikan penjualan dipasar-pasar utama perusahaan. Disamping itu juga menunjukkan adanya stabilitas penjualan yang cukup besar. Penjualan yang cukup tinggi akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Perkembangan laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran untuk lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Pertumbuhan keuntungan ini dapat dilihat dari kenaikan laba. Pengamatan pasar modal mengindikasikan bahwa laba merupakan indikator yang dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh peneliti yang ada diatas kecuali penelitian oleh Yusi Marsaulina Novitasari menunjukkan bahwa variabel independen laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan penelitian Oleh Alfonso Erik S. Hutabarat , Leny Marlyna dan Oktavianti, Willianove, Dwi Yuni Artiningsih, Marcellia Susan, Satria Pratama dan Dinnul Alfian Akbar, Dil Ilham Satria dan Sitti Hafasah, Judi Sulo Sampe, Meiza Aurora, dan juga Bobby Yulianto Ardhani hasil dari 10 peneliti menunjukkan bahwa variabel laba

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Laba akuntansi akan mampu mempengaruhi harga suatu saham jika para investor menganggap bahwa informasi laba akuntansi tersebut bersifat normatif dan berguna bagi investor dan dapat merubah kepercayaan mereka. Laba akuntansi sering dikaitkan dengan kinerja manajemen atau sebuah perusahaan. Orang beranggapan jika laba suatu perusahaan tinggi maka kinerjanya baik dan menjadi salah satu faktor mengapa laba akuntansi sering diperhatikan oleh para pemakai laporan keuangan dan jika informasi tersebut dianggap relevan bagi para pemodal maka laba akuntansi tersebut akan mampu mempengaruhi harga saham. Dari berbagai hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham tersebut.

2. 8 Hubungan Pengaruh Komponen Arus kas terhadap Harga Saham

2. 8. 1 Hubungan Pengaruh Arus Kas Operasi dengan Harga Saham

Dari hasil penelitian Alfonso Erik S. Hutabarat tahun 2011 bahwa dari penelitiannya itu arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif berarti dari hasil penelitian tersebut aktivitas dari arus kas operasi berhubungan positif dalam kenaikan/penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian terdahulu penelitian oleh Meiza Aurora tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan arus kas operasi terhadap harga saham. Tetapi dari penelitian yang dibuat oleh Livnat dan Zarowin (1990) yang dikutip dari Triyono dan Yogiarto (2000) , menunjukkan bahwa *unexpected cash inflow or outflow* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Jadi hubungan antara arus kas operasi berhubungan positif dengan harga saham tersebut.

2.8.2 Hubungan Pengaruh Arus Pendanaan dengan Harga Saham

Menurut penelitian Alfonso Erik S. Hutabarat aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Leny Marlina dan Oktavianti arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham tersebut. Dan menurut Dwi Yuni Artingsih arus kas pendanaan itu berpengaruh signifikan juga terhadap harga saham, kemudian menurut Yusi Marsaulina Novitasari arus kas pendanaan itu tidak berpengaruh terhadap harga saham itu. Menurut Marcelia Susan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Judi sulo Sampe dan Dil Ilham Satria serta Sitti Hafasah arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi menurut Bobby Yulianto Ardhani dan Meiza Aurora arus kas pendanaan itu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebanyakan penelitian menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham berpengaruh.

Dan dari hasil Penelitian Ross (1997) yang dikutip dari Triyono dan Jogiyanto (2000) berargumen bahwa asumsi-asumsi yang timbul berkaitan dengan hubungan harga saham adalah penerbitan hutang merupakan sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya daripada menerbitkan saham. Dan investor yang diasumsikan mempunyai informasi khusus mengenai perusahaan akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pengeluaran saham baru dan bereaksi positif terhadap pengumuman penarikan saham. Jadi hubungan antara arus kas pendanaan dengan harga saham belum dapat dikatakan berhubungan signifikan karena dari beberapa penelitian tersebut lebih cenderung kepada hubungan yang tidak positif.

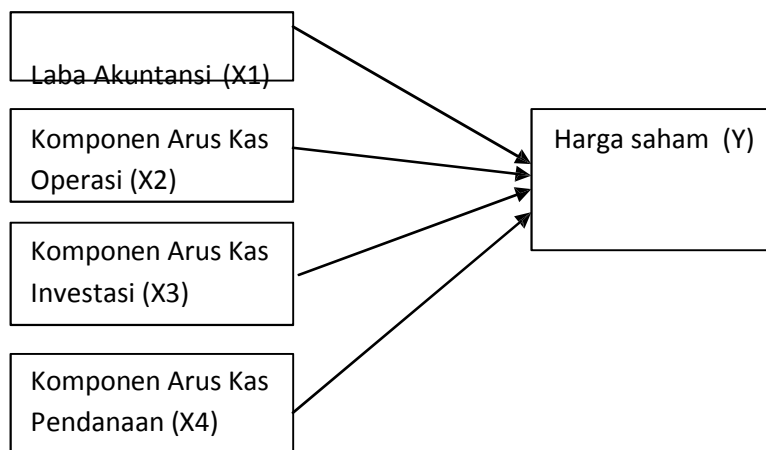
2.8.3 Hubungan Pengaruh Arus Kas Investasi dengan Harga Saham

Menurut penelitian terdahulu yang saya cari yaitu penelitian oleh Alfonso Erik S. Hutabarat, Leny Marlyna & Oktavianti, Yusi Marsaulina Novitasari, Dil Ilham & Sitti Hasafah, Judi Julo Sampe dan Meiza Aurora menunjukkan arus kas aktivitas investasinya itu tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Dwi Yuni Artiningsih, Marcelia Susan, Satria Akbar & Dinnul Alfian Akbar menunjukkan bahwa arus kas investasi terhadap harga saham itu berpengaruh signifikan. Jadi hubungan Arus kas Investasi dengan harga saham belum ada kekonsistenan hubungan yang lebih jelas.

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka teoritis



Kerangka Teoritis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini menjelaskan data yang diambil dari sumber secara langsung dari sumber yang diambil tidak berdasarkan narasumber yang ada dan telah terukur yg tersedia pada website Bursa Efek Indonesia. Gambar diatas menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tersebut. Variabel Laba akuntansi berpengaruh terhadap Y harga saham tersebut dikarenakan laba yang benar-benar berasal dari operasional perusahaan sebelum ditambahkan pendapatan biaya-biaya diluar operasi perusahaan. Laba akuntansi diambil dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dan Variabel komponen arus kas juga berpengaruh terhadap harga saham tetapi dari beberapa penelitian ada juga yang menunjukkan hasil yg tidak berpengaruh signifikan oleh karena itu didalam penelitian ini akan di cari tahu kebenarannya apakah ada pengaruh dari komponen arus kas tersebut terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tersebut.

2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Sugiyono Mengemukakan:

“merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir”.¹⁸

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Dengan demikian, adanya keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis karena perumusan masalah merupakan pernyataan penelitian yang berfungsi untuk menguji kebenaran suatu teori, memberi ide untuk pengembangan suatu teori dan memperluas pengetahuan-pengetahuan kita mengenai gejala-gejala yang kita pelajari. Dari kerangka konseptual dan rumusan masalah yang telah ada, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba akuntansi terhadap harga saham

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode-periode tersebut. Dalam hubungan laba akuntansi terhadap harga saham pada sebuah perusahaan dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan. Dan ini memperkuat penelitian dari Bobby Yulianto Ardhani hasil dari 10 peneliti terdahulu yang telah dibuat dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa laba akuntansi itu berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham

¹⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, 2017, hal.63

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Komponen arus kas terdiri dari tiga komponen yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi. Arus kas operasi menurut penelitian dari Alfonso Erik S. Hutabarat menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham itu. Tetapi dari penelitian terdahulu penelitian oleh Meiza Aurora tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan arus kas operasi terhadap harga saham. Dan diharapkan bahwa arus kas operasi itu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas pendanaan dengan harga saham belum dapat dikatakan berhubungan signifikan karena dari beberapa penelitian tersebut lebih cenderung kepada hubungan yang tidak positif berdasarkan kebanyakan jurnal yang menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2a: Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham

3. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang saya baca bahwa salah satunya arus kas operasi penelitian oleh Meiza Aurora tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan arus kas operasi terhadap harga saham. Arus kas pendanaan menurut Leny Marlina dan Oktavianti arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham oleh penelitian. Dan penelitian oleh Alfonso Erik S. Hutabarat, Leny Marlyna & Oktavianti, Yusi Marsaulina Novitasari, Dil Ilham & Sitti Hasafah, Judi Julo Sampe dan Meiza Aurora menunjukkan arus kas aktivitas investasinya itu tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Dwi Yuni Artiningsih, Marcellia Susan, Satria Akbar & Dinnul Alfian Akbar menunjukkan bahwa arus kas investasi terhadap harga saham itu berpengaruh

signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2b: Arus kas Investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Arus kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan menurut Leny Marlina dan Oktavianti arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi Hipotesis yang ketiga yaitu:

H2c: Arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana penelitian yang bertujuan agar diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun untuk pembuatan kesimpulan. Desain penelitian yang baik akan mampu menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam pelaksanaan penelitian secara praktis. Jenis penelitian ini menggunakan jenis korelasi yaitu sebuah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data memilih dan menentukan antara hubungan serta tingkat hubungan dua variabel maupun lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa Laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono Mengemukakan:

“ Populasi itu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁹

¹⁹Ibid, hal. 80

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

3.2.2 Sampel

Sugiyono Mengemukakan :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.²⁰

Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki harga saham yang stabil pertriwulan pada tahun 2018 sebanyak 32 sampel perusahaan. Adapun Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

²⁰Ibid, hal.81

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data terkait Variabel penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba akuntansi yang pada tahun 2018.
4. Perusahaan Manufaktur yang memiliki harga saham yang stabil pada tahun 2018.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan sumber data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dan dokumentasi yang digunakan yaitu laporan harga saham yang ada diperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengolah artikel, atau jurnal dan media tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.4 Defenisi operasional dan pengukuran variabel

Defenisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel kedalam indikator-indikator, dengan adanya defenisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan kedalam penelitian maka akan lebih mudah diukur dan variabel tersebut adalah:

3.4.1 Variabel bebas (X)

Sugiyono Mengemukakan:

“variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.²¹

Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Laba Akuntansi (X1)

Para Akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai kesatuan. Laba akuntansi(accounting) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

²¹Ibid, hal.39

b. Komponen Arus Kas

1. Arus kas Operasi (X2)

Semua transaksi yang terkait dengan operasional utama perusahaan, dengan kata lain yang tergolong kedalam aktivitas operasional adalah segala transaksi yang akan masuk kedalam laporan laba/ rugi, mulai dari pendapatan, Harga pokok Penjualan, sampai biaya operasional.

2. Arus kas Investasi (X3)

Semua transaksi yang terkait dengan penjualan dan pembelian aktiva tetap, penerimaan kas dari piutang, pengembalian cash advance, pengeluaran kas yang mengakibatkan piutang meningkat, termasuk juga dalam hal ini adalah pemberian cash bon (cash advance), deposito, dan uang muka biaya.

3. Arus kas Pendanaan (X4)

Semua transaksi yang terkait dengan penjualan dan pembelian aktiva tetap, penerimaan kas dari piutang, pengembalian cash advance, pengeluaran kas yang mengakibatkan piutang meningkat, termasuk juga dalam hal ini adalah pemberian cash bon (cash advance), deposito, dan uang muka biaya.

3.4.2 Variabel terikat (Y)

Sugiyono Mengemukakan :

“variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.²²

Variabel terikat sering disebut dengan variabel output ,kriteria, dan konsekuen.Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang dilambangkan dengan Y. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (Closing price).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Ada tiga uji yang dipakai yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, ujinormalitas .Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi dimana terjadinya korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Model korelasi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel-variabel independen tersebut.Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat Variance

²²Ibid, Hal.39

Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 berarti adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen tersebut. Sebaliknya jika VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan lainnya tetap maka dapat disebut homokedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heterokedastisitas suatu model yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F . Analisis grafik pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram atau grafik normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik normal probability plot atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar ke kiri atau ke kanan, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik dapat digunakan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data residual berdistribusi tidak normal. Beberapa cara untuk mengatasi distribusi tidak normal yaitu dengan melakukan transformasi data ke bentuk lain, misalnya ke dalam bentuk logaritma, Trimming yaitu membuang data yang bersifat outlier dan winsorizing yaitu mengubah nilai data outlier menjadi nilai maksimum atau minimum supaya distribusi menjadi normal.

3.5.2 Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang mana variabel independen yang digunakan terdiri dari laba akuntansi (X1) dan Komponen arus kas operasi (X2), arus investasi (X3) arus kas pendanaan (X4) sedangkan harga saham dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Di mana :

Y = Harga saham, X1
 = Laba akuntansi,
 X2 = Komponen Arus kas operasi X3
 = Komponen arus kas Investasi X4 =

Komponen arus kas pendanaan a =
konstanta
b1,b2,b3,& b4 = koefisien regresi
e = Kesalahan variabel penggan